

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan modifikasi pendekatan Sukmadinata. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian *Research and Development* (R&D) ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan sebuah produk. Adapun yang dikembangkan dalam disertasi ini adalah merupakan sebuah produk pendidikan berupa dokumen model pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan untuk memecahkan masalah praktis dunia pendidikan. Sugiyono menyebutkan bahwa *research and development* terdiri atas 2 kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan).¹

¹ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 530.

Kegiatan pertama adalah *research* yaitu melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu dan kegiatan kedua adalah *development* yaitu menguji validitas rancangan yang telah dibuat sampai efektifitasnya, sehingga menjadi produk teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Brog & Gall, yang menjelaskan bahwa:

*“Educational research and development (R&D) is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness quality, or similar standards”*²

Penelitian dan pengembangan pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang mana temuan dari penelitian tersebut digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis diuji ke lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria yang ditentukan oleh efektivitas kualitas atau standar yang sama. Dalam hal ini, jika produk yang dirancang atau produk yang berkaitan dengan bidang pendidikan maka produk yang telah teruji tentulah dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang bergelut dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya Pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT)

² Meredith Gall, Joyce Gall dan Walter R Borg, *Educational Research: An Introduction*, (Boston: Pearson Education, 2003), h. 569.

pada sekolah dasar dengan prosedur riset dan pengembangan R&D pendidikan, penelitian ini tidak hanya menekankan pada materi, tetapi juga terkait dengan prosedur dan prosesnya³ tujuan penelitian R&D Pendidikan adalah bukan untuk menguji hipotesis melainkan menghasilkan produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan di dalam Pendidikan.⁴

B. Langkah Penelitian dan Pengembangan

Alur penelitian dan pengembangan model pembelajaran PAI dan budi Pekerti untuk penguatan karakter siswa ini diadaptasi dari 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan yang ditawarkan oleh Brog & Gall:

1. *Research and information collecting*, yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan data awal di lapangan yang mencakup, antara lain: studi literatur observasi atau survei serta mempersiapkan desain kegiatan.
2. *Planning*, yaitu tahapan penyusunan suatu perencanaan pengembangan model guna menentukan: (a) tujuan yang ingin dicapai, (b) urutan kerja atau prosedur kerja penelitian dan, (c) berbagai bentuk partisipasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. *Develop Preliminary Form Of Product*, yaitu mengembangkan draft awal sebuah protein yang ingin dihasilkan.

³ M.D Borg, W.R & Gall, *Educational Research, An Introduction*, Sixth Edit. (Newyork & London: Longman Publisher, 2003). h. 58

⁴ Sugiono, “*Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta 2016). h. 23.

4. *Preliminary field testing*, (uji coba pendahuluan) untuk memperoleh deskripsi latar penerapan atau kelayakan suatu produk setelah benar-benar dikembangkan.
5. *Main product revision*, yaitu penyempurnaan yang didasari pada uji coba pendahuluan sebelumnya
6. *Main Field Testing*, yaitu tahap sebagai uji coba utama dengan skala yang lebih luas. Tujuannya untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan benar-benar telah menunjukkan suatu performansi sebagaimana yang diharapkan.
7. *Operasional Product Revision*, (perbaikan produk berdasarkan data uji coba) hasil uji coba digunakan untuk merevisi produk tersebut sehingga diperoleh produk yang siap untuk diuji cobakan pada tahap uji coba lapangan operasional.
8. *Operasional File Testing*, (uji coba lapangan operasional). Tahap ini untuk menentukan apakah suatu produk yang dikembangkan itu benar-benar siap untuk digunakan di suatu lembaga pendidikan.
9. *Final Product Revision*, (penyempurnaan produk akhir). Tahap revisi dari model yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional.
10. *Dissemination And Implementation* (diseminasi dan implementasi), yaitu tahapan yang bertujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat dipergunakan oleh masyarakat luas. Tahap ini juga melakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan.⁵

⁵Borg W.R & Gall, M.D.*Educational Research: An Introduction*(New York : longman, 1983), 772- 775

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* pada Sekolah Dasar (SD) ini dilakukan sampai pada tahapan akhir yaitu diseminasi hasil penelitian. Target akhir dari langkah ini adalah diperolehnya model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* pada SD yang siap untuk diuji cobakan secara operasional (*Model final*).

Sedangkan Sukmadinata mengemukakan 3 langkah dari penyederhanaan sepuluh langkah tersebut yaitu tahapan: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji coba model.⁶

Kemudian, langkah-langkah tersebut disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan melakukan modifikasi dari model yang sudah ada. Proses ini melibatkan empat tahap utama, yaitu: (1) studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, (2) Penyusunan Draf Awal, (3) pengembangan model dan uji coba, dan (4) revisi produk akhir.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan dan analisis Kebutuhan

Pada langkah ini, peneliti akan melakukan studi pendahuluan (*Need Assessment*) untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap pengembangan model

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 184.

pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan observasi, pengumpulan dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, siswa, dan pihak terkait.

Studi pendahuluan ini akan melibatkan tiga SD di Kota Samarinda, yaitu SD Negeri 004 Samarinda Ilir, SDN 007 Kecamatan Samarinda Ulu, dan SDN 006 Kecamatan Samarinda Utara. Data yang akan dikumpulkan meliputi: (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI; (2) Bahan Ajar; (3) metode dan strategi pembelajaran; (4) Media Pembelajaran; (5) Pendekatan Pembelajaran; (6) evaluasi pembelajaran; (7) model pembelajaran PAI yang saat ini digunakan; dan (8) Bagaimana Integrasi nilai – nilai karakter pada mata pelajaran PAI, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas serta urgensi pengembangan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter siswa.

Setelah data-data tersebut terkumpul, peneliti akan menganalisisnya secara mendalam. Selanjutnya, peneliti akan menentukan komponen-komponen yang akan menjadi bagian dari model pembelajaran PAI dan merumuskan produk akhir berupa model pembelajaran yang akan disusun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar penting dan relevan dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan penguatan karakter siswa di SD di Kota Samarinda.

Dalam konteks disertasi "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Penguatan Karakter Siswa

SD Di Kota Samarinda", tahap analisis kebutuhan ini akan menjadi langkah awal dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan di Kota Samarinda. Dengan demikian, peneliti akan memiliki dasar yang kuat untuk merancang model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan penguatan karakter siswa di SD di Kota Samarinda. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata analisis ini perlu dilakukan agar produk yang nantinya dihasilkan benar-benar penting dan diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan.⁷

2. Penyusunan Draf Awal dan perangkat MPPAI-BPVCT

Pada tahap ini disusun draf awal model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada sekolah dasar penyusunan draft model pembelajaran didasarkan pada kajian peraturan pemerintah dan kajian teori berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar kemudian mengkaji model-model pembelajaran dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Model pembelajaran dikembangkan dalam penelitian ini disebut dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada sekolah dasar (MPPAI-BPVCT).

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada sekolah dasar meliputi

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 171.

aspek Tujuan pembelajaran, Penyusunan RPP, pembuatan materi ajar atau bahan ajar, pembuatan LKPD, pembuatan media / multimedia dan perangkat penilaian.

Berdasarkan desain MPPAI-BPVCT dapat disusun Instrumen penilaian serta perangkat model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Desain MPPAI-BPVCT yang disusun merupakan draf awal dari model yang akan dikembangkan. Pengertian draf awal dalam penelitian ini merupakan desain model evaluasi beserta perangkatnya sebelum divalidasi oleh para ahli. Adapun Instrumen MPPAI-BPVCT adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen desain pembelajaran MPPAI-BPVCT
- b. Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Instrumen bahan ajar
- d. Instrumen Media/Multimedia
- e. Instrumen lembar kerja siswa (LKPD)
- f. Instrumen penilaian pembelajaran

3. Pengembangan Model dan Uji Coba

Untuk langkah ketiga ini, peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan pengembangan:

a. *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah merancang desain konsep awal (*prototype product*), model pembelajaran PAI dengan pendekatan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) diajukan kepada para pakar dan praktisi untuk dievaluasi dan memberikan masukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan melibatkan

sejumlah ahli berpengalaman yang akan mengevaluasi model pembelajaran yang telah dirancang. Partisipan dalam FGD terdiri dari ahli pembelajaran (kurikulum), ahli media, dan praktisi (Guru PAI Sekolah Dasar)

FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.”⁸ Diskusi kelompok ini dipandu oleh seorang moderator dalam sebuah kelompok kecil dan homogen, dengan jumlah peserta berkisar sekitar 5-12 orang yang difokuskan pada sebuah tema atau isu penelitian.⁹ Pemilihan FGD didasarkan pada pendapat Witkin yang mengemukakan bahwa “pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dapat digunakan sebagai satu tahap dari *need assessment* di mana tingkatkan diskusi yang diselenggarakan dengan baik dapat dijadikan pedoman untuk *need assessment*, seleksi dan evaluasi.”¹⁰ Teknik ini digunakan dengan harapan dapat diperoleh model pembelajaran berkualitas dengan melibatkan para ahli di bidang pendidikan terkait draf awal model pembelajaran.

Peserta dalam pelaksanaan FGD merupakan Peserta yang telah terseleksi sebelumnya, salah satu syarat seleksinya adalah bahwa peserta merupakan orang-

⁸Irwanto, *Focused Group Discussion(FGD): sebuah pengantar praktis*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), h. 1-2

⁹Abbas Tashakkori & Charles teddlie (Eds.) *Hanbook Of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, (Thousand OAKs California : SAGE, 2003), h. 277

¹⁰Witkin B.R., *Assessing Need In Educational and Social Programs*, (San Fransisco:Jossey Bass Publisher, 1984), h. 132

orang yang memahami topik bahasan, berpengalaman atau memiliki karakteristik yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan FGD.¹¹

Melalui FGD dan berdasarkan masukan yang diberikan, dilakukan perbaikan terhadap konsep yang telah disusun. Setelah melalui proses ini, draft model pembelajaran PAI dengan pendekatan teknik *Value Clarification Technique (VCT)* siap untuk dilanjutkan ke tahap uji coba.

b. Validasi Ahli (Uji Pendahuluan)

Setelah merancang desain konsep awal (*prototype product*), berupa model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda, konsep tersebut diajukan kepada sejumlah pakar sebagai validator untuk dilakukan uji validasi. Validator terdiri dari ahli kurikulum, ahli evaluasi, ahli pendidikan agama Islam, dan ahli metode pembelajaran. Melalui proses validasi ini, para validator akan memberikan penilaian, masukan, saran, atau perbaikan terhadap desain konsep awal.

Uji coba pendahuluan dilakukan dalam bentuk validasi konsep oleh para ahli, menggunakan teknik Delphi. Dalam tahap ini, angket dan draft konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* diserahkan kepada validator. Melalui kolaborasi dan diskusi antara peneliti dan para ahli, dilakukan evaluasi terhadap konsep yang telah dirancang untuk memperkuat karakter siswa SD di Kota Samarinda.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: sebagai instrumen penggalan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 281

c. Uji Pendahuluan, revisi Pertama berdasarkan Hasil Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Validasi Ahli

Setelah menerima saran dari ahli dan praktisi dalam kegiatan FGD, serta mendapatkan hasil validasi konsep dari para ahli dalam uji coba pendahuluan, peneliti kemudian melakukan revisi untuk menyempurnakan konsep dan perangkatnya. Revisi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dan memperbaiki aspek yang perlu diperbaiki dalam model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Setelah dilakukan revisi pertama, hasil tersebut kemudian disiapkan untuk diuji cobakan dalam uji coba lapangan terbatas dan uji coba luas.

d. Uji Coba Terbatas

Dilakukan uji coba terbatas di lapangan melalui kegiatan Pembelajaran di Kelas, Uji coba ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan mengoptimalkan produk yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya serta untuk menguji keterterapan dan efisiensi dari produk tersebut.

Pada tahap uji coba terbatas ini, peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 12 Orang. Mereka akan menjadi partisipan dalam kegiatan Pembelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dikembangkan dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Melalui kegiatan pembelajaran ini, para guru akan diberikan pemahaman dan panduan yang mendalam tentang penggunaan Model pembelajaran. Mereka akan

memberikan masukan, saran, dan evaluasi terhadap produk yang diuji coba, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan.

Dengan demikian, uji coba terbatas ini merupakan langkah penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)*. Hasil dari uji coba ini akan memberikan informasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas model pembelajaran dalam memperkuat karakter siswa SD di Kota Samarinda.

e. Revisi Kedua Berdasarkan Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan hasil uji coba terbatas melalui kegiatan pembelajaran oleh guru, model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda kembali direvisi oleh peneliti. Hasil dari uji coba terbatas memberikan masukan berharga yang digunakan untuk menyempurnakan produk akhir.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan revisi terhadap konsep dan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan guru. Revisi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas produk akhir yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD di Kota Samarinda.

Revisi uji coba terbatas ini melibatkan penyesuaian pada berbagai aspek. Peneliti berusaha untuk membuat Uji coba terbatas ini lebih efektif, relevan, dan mampu memberikan dampak positif dalam menguatkan karakter siswa SD.

Dengan melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba terbatas, peneliti dapat memastikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah dioptimalkan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa SD di Kota Samarinda. Revisi ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas produk akhir sebelum dilakukan uji coba luas dan implementasi lebih lanjut.

f. Uji Coba Luas

Hasil uji coba luas dilakukan untuk mengevaluasi secara komprehensif model pembelajaran PAI yang dikembangkan dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)*. Uji coba luas dilakukan di 3 sekolah yang mewakili 3 wilayah di Samarinda yaitu SD Negeri 004 Samarinda Ilir, SDN 007 Kecamatan Samarinda Ulu, dan SDN 006 Kecamatan Samarinda Utara.

Pada tahap uji coba luas, model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* akan diterapkan dalam pengaturan kelas yang lebih realistis dan melibatkan jumlah siswa yang lebih banyak. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menguji keterterapan model pembelajaran dalam penguatan karakter siswa SD, khususnya dalam konteks pengajaran PAI.

Hasil uji coba luas ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keefektifan model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification* dalam memperkuat karakter siswa SD di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain dan sebagai sumbangan pengetahuan dalam bidang pengembangan kurikulum dan pendidikan agama Islam.

4. Revisi Produk Akhir

Setelah melalui tahap pengembangan, model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda mengalami revisi dan penyempurnaan berdasarkan catatan yang diperoleh selama uji coba pendahuluan, uji terbatas dan uji luas. Sebagai hasilnya, telah dihasilkan produk akhir penelitian dan pengembangan ini berupa model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda yang siap diimplementasikan di sekolah-sekolah.

Berikut adalah gambaran tahapan penelitian dan pengembangan model pembelajaran:

Tabel 3.1.
Tahap Penelitian dan Pengembangan MPPAI-BPVCT

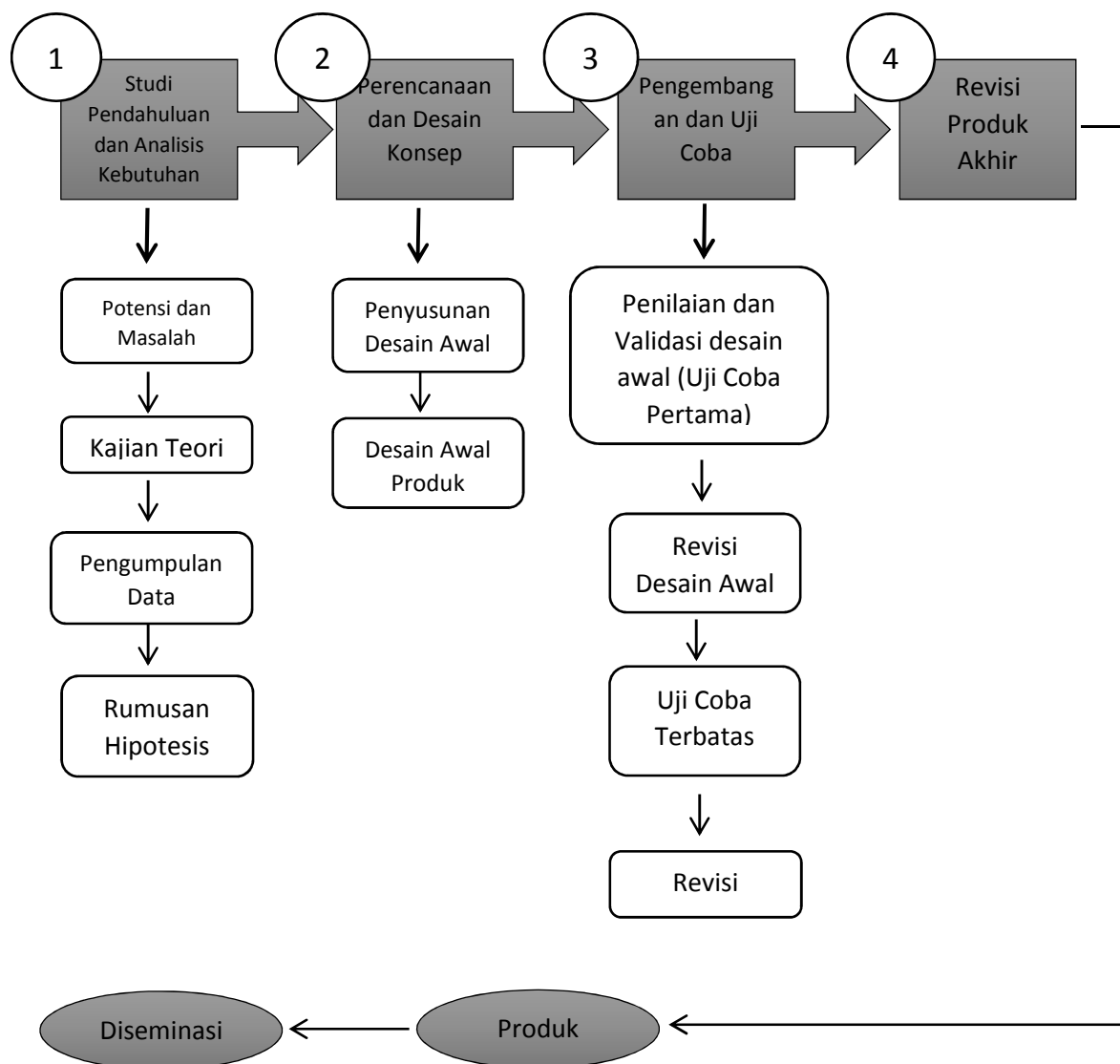
No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
1	Studi Pendahuluan dan <i>Need Assessment</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur • Pengumpulan data dan analisis data tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda • Pengumpulan data dan analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil data sekolah dan perolehan data karakter siswa Sekolah Dasar untuk pengembangan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda • Profil kebutuhan model pembelajaran PAI dan

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		kebutuhan dan pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda	Budi Pekerti dengan pendekatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda
2	Perencanaan dan Desain Konsep		
		<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> Kerangka Konseptual model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD). FGD dilakukan dengan melibatkan sejumlah ahli berpengalaman yang akan mengevaluasi model pembelajaran yang telah dirancang. Partisipan dalam FGD terdiri dari ahli kurikulum, ahli evaluasi, ahli pendidikan, dan praktisi (Guru PAI Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Prototype model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		Dasar)	
3	Pengembangan dan Uji Coba Model		
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Expert Judgments</i> (Uji Ahli) terhadap <i>Prototype</i> model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperoleh data penilaian kelayakan komponen model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar • Hasil <i>Prototype</i> model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> • Uji coba terbatas pada kelas kecil (12 orang siswa) model pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Uji Coba terbatas model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> • Revisi hasil uji coba lapangan lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil uji coba luas model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar siap di uji kelayakan.
4	Revisi Produk Akhir		

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki hasil uji Luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diseminasi dan implementasi produk
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diseminasi, implementasi melalui seminar kepada seluruh guru PAI se Kota Samarinda 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar

Berikut adalah gambar langkah penelitian dan pengembangan model Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT):



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Dan Pengembangan

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda dengan mengambil Tiga Sekolah Dasar (SD) sebagai objek uji coba, ketiga sekolah tersebut dipilih dengan pertimbangan mewakili masing-masing wilayah kecamatan,

dan mengambil status akreditasi yang bervariasi yaitu; akreditasi A, akreditasi B, dan akreditasi C.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, kemudian peneliti memandang bahwa ketiga sekolah yang layak dijadikan tempat penelitian, serta dapat mewakili sekolah lainnya yang serupa, yang berada di wilayah Samarinda yaitu SD Negeri 004 Samarinda Ilir, SDN 007 Kecamatan Samarinda Ulu, dan SDN 006 Kecamatan Samarinda Utara.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada disertasi ini yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru PAI se-kota Samarinda, Penetapan guru sebagai subjek penelitian adalah karena merekalah yang mengimplementasikan model Pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Objek penelitian pada penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh sekolah, serta pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) yang akan diterapkan pada sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan data untuk setiap tahap proses penelitian dan

pengembangan. Berikut adalah penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam tiap tahapan:

1. Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk studi pendahuluan dan analisis kebutuhan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik Wawancara dalam penelitian ini dipilih pada tahap studi pendahuluan dan analisis kebutuhan (*Need Assessment*). Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penguatan pendidikan (PPK) berbasis kelas yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran PAI. Pelaksanaan tersebut meliputi perencanaan, model, dan pendekatan serta evaluasi yang digunakan. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data analisis kebutuhan tentang pentingnya mengembangkan sebuah model pembelajaran PAI .

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan pada tahapan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, dengan menyusun dan menyiapkan lembar observasi berikut:

1) Lembar Observasi Studi Pendahuluan

Lembar ini digunakan untuk menggali data tentang gambaran pelaksanaan kurikulum yang selama ini diimplementasikan oleh sekolah.

2) Lembar Observasi Kebutuhan Konsep atau Model

Lembar ini digunakan untuk menggali data tentang kebutuhan sekolah akan pengembangan model pembelajaran, serta dokumentasi pembelajaran tertulis dan sistematis.

c. Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data pada tahapan studi pendahuluan serta studi analisis kebutuhan, dengan tujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen. Adapun dokumen yang diperoleh adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan evaluasi.

Menurut Creswell, strategi triangulasi atau mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda akan menambah validitas penelitian. Dilakukan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian digunakan membangun justifikasi tema-tema secara koheren.¹²

d. Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Tujuan dari angket adalah untuk memperoleh data tentang pendapat, sikap, persepsi, pengetahuan, atau karakteristik lainnya dari responden. Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dimana guru mengisi Angket secara online.

¹² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), h. 191.

Angket ini untuk mengetahui penggunaan MPPAI-BPVCT. Dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi (pendapat) dari guru PAI. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana sudah disediakan jawaban dan guru tinggal memilih dan menentukan jawabannya sesuai pertanyaan yang diajukan.

2. Pengembangan Model

Data yang dibutuhkan untuk tahapan ini adalah hasil penilaian dari tim ahli sebagai validator terkait produk awal berupa konsep model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Data-data ini akan diperoleh melalui tehnik validitas konsep atau model yang akan menguji rasionalitas model, teori pendukung, langkah-langkah pengembangan konsep, dan instrumen lain yang digunakan untuk menyempurnakan konsep yang digali melalui: *Focus Group Discussion* (FGD), validasi ahli melalui metode *delphi* dengan instrumen angket dan kuesioner Adapun yang digunakan untuk pengukuran instrumen adalah skala Likert. Skala ini berfungsi mengukur sikap, pandangan, ataupun persepsi dari penilai tentang fenomena sosial yang diamati.¹³

TABEL 3.2 SKOR SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Baik	3
Amat Baik	4

Sumber: Sugiono tahun 2016

¹³ Sugiono, Metode Penelitian..., h. 139.

Angket untuk mengetahui penggunaan MPPAI-PBVCT. Dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi (pendapat) dari responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih dan menentukan jawabannya sesuai pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data-data berupa informasi yang tidak didapatkan dari angket yang telah diberikan. Jadi observasi disini merupakan pelengkap dari Instrumen yang ada. Lembar observasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Table 3.3

Arti skor dalam lembar observasi

Kategori	Skor
Jika pertanyaan pada lembar observasi sangat sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BP VCT	4
Jika pertanyaan pada lembar observasi cukup sesuai sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BP VCT	3
Jika pertanyaan pada lembar observasi kurang sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BP VCT	2
Jika pertanyaan pada lembar observasi sangat kurang sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BP VCT	1

Lembar validasi yang dirancang terdiri atas:

- a. Lembar validasi desain pembelajaran
- b. Lembar validasi RPP
- c. Lembar validasi LKPD
- d. Lembar validasi Media/ Multimedia
- e. Lembar validasi Materi PAI

Table 3.4

Arti skor dalam lembar validasi

Kategori	Skor
Jika pertanyaan pada lembar validasi sangat sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BPVCT	4
Jika pertanyaan pada cukup sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BPVCT	3
Jika pertanyaan pada lembar validasi kurang sesuai dengan respon siswa terhadap MPPAI-BPVCT	2
Jika pertanyaan pada lembar validasi sangat kurang dengan respon siswa terhadap MPPAI-BPVCT	1

Wawancara, Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung tanpa perantara. Dalam kegiatan ini yang bertindak sebagai informan adalah guru dan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat mereka

secara langsung terhadap model yang sedang dikembangkan yang dinamakan dengan pengembangan MPPAI-BPVCT.

Sedangkan instrumen untuk wawancara di konsultasikan ke para pakar tentang materi pengembangan model MPPAI-BPVCT pada siswa di sekolah dasar yang dijadikan tempat lokasi uji coba produk pengembangan ini.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis data validitas Instrumen

Kriteria validitas Instrumen menurut ahli:

Table 3.5

Kriteria validitas

Pencapaian nilai (skor)	Kategori validitas	Keterangan
81.00-100.00	Sangat valid	Tidak revisi
61.00-80.00	Valid	Tidak revisi
41.00-60.00	Cukup valid	Revisi
21.00-40.00	Kurang valid	Revisi
00.00-20.00	Sangat tidak valid	revisi

Produk MPPAI-BPVCT dikatakan berhasil dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran apabila hasil analisis data responden mencapai presentasi minimal 70% pada kriteria valid / layak, tentunya setelah melakukan revisi sebelum menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Analisis data

Aspek kepraktisan MPPAI-BPVCT diukur berdasarkan penilaian observer tentang keterlaksanaan pembelajaran melalui instagram. Data ini diperoleh dari pemberian skor observer terhadap pengamatannya selama pembelajaran berlangsung.

Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan skor
- Menghitung skor dengan menjumlahkan bobot yang diperoleh dari semua item pernyataan.
- Mempresentasikan skor perolehan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{f}{a} \times 100\%\right)$$

Keterangan:

P= Presentase keterlaksanaan pembelajaran

F= jumlah skor yang diperoleh

A=jumlah skor maksimum

c. Analisis data keefektifan/ kelayakan MPPAI-BPVCT

$$P = \left(\frac{X}{X1} \times 100\%\right)$$

Keterangan:

P= Presentase %

X= jumlah skor jawaban yang diperoleh dalam satu item

X1= jumlah skor ideal dalam satu item.

Setelah data dianalisis, selanjutnya skor yang diperoleh diklarifikasikan ke dalam table kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Table 3.6

Kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran

Nilai (skor) %	Kriteria
82%-100%	Sangat baik
75%-91%	Baik
50%-74%	Cukup baik
25%-49%	Kurang baik
0%-24%	Sangat tidak baik

Sumber: Sugiono 2016, Suharsimi 2014

Pembelajaran MPPAI-BPVCT dikatakan berhasil terlaksana apabila skor hasil penelitian dari observasi mencapai minimal pada kriteria cukup baik (50%-74%).

d. Analisis Deskriptif Kualitatif MPPAI-BPVCT

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis interaktif* (Miles and Huberman) ¹⁴. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menganalisis data kualitatif menggunakan model *analisis interaktif* ini, peneliti membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan

¹⁴ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, Edition 3. (Arizona State University: SAGE Publications, 2014).